

## PEMANFAATAN MOBILE MICROLEARNING DALAM MENUMBUHKAN RUTINITAS BELAJAR HARIAN BERBASIS KONTEN DIGITAL

Ni Putu Ayu Ista Satiari<sup>1</sup>, I Gede Putu Kawiana<sup>2</sup>

Affiliasi Penulis Magister Manajemen, Fakultas Ekonomi Bisnis dan Pariwisata, Universitas Hindu Indonesia

[ayuuista498@gmail.com](mailto:ayuuista498@gmail.com), [igp.kawiana@unhi.ac.id](mailto:igp.kawiana@unhi.ac.id)

### ABSTRACT

Artikel ini bertujuan untuk mengkaji secara konseptual potensi pemanfaatan mobile microlearning dalam membentuk rutinitas belajar harian siswa berbasis konten digital. Kajian ini dilatarbelakangi oleh tantangan rendahnya konsistensi belajar mandiri di luar kelas yang kerap disebabkan oleh kejenuhan, beban akademik tidak seimbang, dan distraksi digital. Penelitian menggunakan metode studi literatur dengan pendekatan deskriptif kualitatif yang menelaah teori microlearning, teknologi mobile dalam pembelajaran, serta prinsip habit formation dalam konteks pendidikan digital. Hasil kajian menunjukkan bahwa mobile microlearning memiliki karakteristik durasi singkat (3–10 menit), fleksibilitas tinggi, serta mampu menyesuaikan dengan ritme dan gaya belajar siswa generasi digital. Berdasarkan sintesis literatur, dikembangkan model konseptual yang mencakup enam komponen utama: platform mobile yang familiar, konten pendek yang menarik, distribusi harian terjadwal, strategi gamifikasi, serta evaluasi dan refleksi rutin. Model ini dirancang untuk menstimulasi konsistensi belajar harian melalui pembelajaran yang ringan, interaktif, dan kontekstual. Temuan ini diharapkan menjadi dasar pengembangan strategi pembelajaran digital yang lebih adaptif, personal, dan berkelanjutan, serta relevan dengan visi Merdeka Belajar dan transformasi pendidikan di era digital.

Kata kunci: mobile microlearning, rutinitas belajar harian, konten digital, habit formation, strategi pembelajaran.

### PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital telah mendorong terjadinya transformasi mendasar dalam dunia pendidikan, terutama dalam aspek metode pembelajaran (Hendri Adi, 2021). Pergeseran dari pendekatan konvensional ke arah pembelajaran yang lebih fleksibel, personal, dan terintegrasi dengan teknologi menjadi suatu keniscayaan di tengah era disrupsi informasi. Salah satu pendekatan inovatif yang muncul sebagai respons terhadap dinamika tersebut adalah microlearning berbasis mobile yakni sebuah model pembelajaran yang menyajikan materi dalam format singkat, terfokus, dan dapat diakses melalui perangkat seluler secara on-demand (Farhan, 2024). Pendekatan ini menawarkan alternatif yang adaptif terhadap kebutuhan belajar generasi digital yang cenderung menyukai informasi yang cepat, visual, dan interaktif (Putra, 2022).

Namun demikian, di tengah peluang besar yang ditawarkan oleh digitalisasi, pendidikan juga menghadapi tantangan yang tidak ringan. Salah satu tantangan utama adalah rendahnya konsistensi belajar peserta didik di luar ruang kelas formal. Banyak siswa mengalami kesulitan dalam membangun rutinitas belajar mandiri yang berkelanjutan (Saputra, 2024). Fenomena ini tidak lepas dari sejumlah faktor, seperti kejenuhan terhadap metode pembelajaran yang monoton, beban akademik yang tidak terdistribusi secara proporsional, hingga meningkatnya paparan terhadap distraksi digital seperti media sosial, permainan daring, dan konten hiburan yang bersifat pasif dan non-edukatif. Konsekuensinya, waktu yang idealnya digunakan untuk merefleksikan dan memperkuat pemahaman terhadap materi pelajaran justru terabaikan.

Paradoksnya perangkat mobile yang selama ini kerap dianggap sebagai sumber gangguan justru menyimpan potensi besar sebagai media pembelajaran alternatif yang efektif, apabila dikelola secara

strategis dan edukatif. Dalam konteks ini, *microlearning* berbasis *mobile* tidak hanya relevan secara teknologis, tetapi juga secara pedagogis (Pebriantika, 2024). Materi yang disajikan dalam durasi 3–10 menit melalui format interaktif seperti video pendek, infografis, *flashcard*, hingga kuis gamifikasi mampu menghadirkan pengalaman belajar yang ringan namun berdampak, serta selaras dengan preferensi belajar siswa masa kini yang mengedepankan aksesibilitas dan stimulasi visual.

Pendekatan ini juga berpeluang untuk menjawab tantangan terkait pembentukan habit belajar harian yang menjadi fondasi penting dalam pengembangan kemandirian belajar siswa. Dengan menyisipkan materi pembelajaran secara berkala melalui perangkat yang telah menjadi bagian tak terpisahkan dari kehidupan sehari-hari siswa, *microlearning* berbasis *mobile* dapat berfungsi sebagai pemantik rutinitas belajar yang konsisten dan menyenangkan berbasis teknologi (Siringoringo, 2024).

Namun hingga saat ini belum banyak strategi implementasi *microlearning* yang dirancang secara sistematis untuk membentuk kebiasaan belajar harian, terutama dalam konteks pendidikan menengah di Indonesia. Sebagian besar pendekatan masih bersifat eksperimental, terfragmentasi, dan belum diintegrasikan ke dalam kurikulum atau praktik pembelajaran formal secara utuh. Oleh karena itu, diperlukan suatu kajian konseptual yang mendalam guna merumuskan model pemanfaatan *mobile microlearning* sebagai strategi pembelajaran rutin yang efektif, adaptif, dan kontekstual dengan karakteristik peserta didik *digital-native*. Kajian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi teoretis maupun praktis dalam memperkaya khazanah inovasi pembelajaran digital di Indonesia.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan studi konseptual yang disusun dengan pendekatan deskriptif kualitatif, yang mana pendekatan penelitian ini bertumpu sepenuhnya pada kajian literatur (*library research*). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk merumuskan gagasan konseptual mengenai pemanfaatan *mobile microlearning* sebagai strategi dalam menumbuhkan rutinitas belajar harian berbasis konten digital, tanpa melakukan implementasi langsung di lapangan.

Pendekatan kajian pustaka yang digunakan melibatkan telaah sistematis terhadap berbagai sumber ilmiah, baik nasional maupun internasional, seperti artikel jurnal, prosiding, buku, dan laporan penelitian yang relevan. Fokus kajian diarahkan pada tiga aspek utama, yaitu:

1. Konsep dan karakteristik *microlearning*.
2. Penggunaan teknologi *mobile* dalam konteks pembelajaran.
3. Teori pembentukan kebiasaan belajar (*habit formation*) dalam pendidikan digital.

Seluruh data bersumber dari literatur yang tersedia dan telah dipublikasikan secara akademik. Penelitian ini juga memanfaatkan studi kasus sekunder dan dokumentasi dari berbagai platform edukasi digital populer, seperti EdApp, Duolingo, Kahoot, dan Quizizz, yang dinilai telah mengadopsi prinsip *microlearning* dalam penyampaian materi melalui perangkat *mobile*.

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis isi (*content analysis*), yaitu dengan mengkaji dan mengelompokkan informasi dari berbagai sumber literatur untuk mengidentifikasi pola, prinsip, dan komponen kunci dalam strategi *microlearning*. Hasil dari analisis tersebut kemudian disintesis menjadi sebuah model konseptual yang diusulkan, serta strategi implementasi yang kontekstual dengan

ekosistem pendidikan di Indonesia, khususnya dalam upaya membentuk rutinitas belajar harian secara digital.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Kajian Konseptual

Berdasarkan hasil kajian pustaka yang dilakukan terhadap berbagai literatur ilmiah nasional dan internasional, diperoleh sejumlah temuan konseptual yang relevan dengan pengembangan strategi mobile microlearning untuk membentuk rutinitas belajar harian.

#### 1. Karakteristik dan Efektivitas Microlearning

Microlearning dipahami sebagai strategi pembelajaran berbasis modul pendek (umumnya 2–10 menit), yang dirancang untuk menyajikan konten dalam potongan kecil (bite-sized) dan fokus pada satu tujuan pembelajaran per unit. Hal ini menunjukkan bahwa format ini mengurangi beban kognitif (cognitive load), mendukung efek spacing, dan meningkatkan retensi informasi hingga 50–80 % dibandingkan metode tradisional .

Microlearning video pendek dinilai sangat menarik dan efektif yakni sekitar 85% organisasi menggunakan video dalam konten microlearning, dan modul semacam itu memiliki tingkat penyelesaian sebesar 80 %.

#### 2. Peran Teknologi Mobile dalam Pembelajaran Fleksibel

Penggunaan perangkat mobile dalam microlearning memungkinkan akses materi kapan saja dan di mana saja. Sebuah studi korporat mencatat bahwa 90 % konten microlearning dikonsumsi via mobile, dan 52 %–46 % pengguna mengaksesnya saat bangun tidur atau sebelum tidur. Fleksibilitas inilah yang membuat konten microlearning selaras dengan ritme harian siswa, dan lebih mudah terintegrasi menjadi rutinitas.

#### 3. Prinsip Pembentukan Kebiasaan Belajar (Habit Formation)

Pembentukan kebiasaan efektif terjadi melalui pengulangan tindakan sederhana yang dipicu secara kontekstual dan diberi penghargaan. Intervensi digital seperti kontes harian atau sistem gamifikasi dapat meningkatkan rata-rata engagement hingga 75 % dan mempertahankannya setelah intervensi berakhir. Dengan demikian, mobile microlearning yang dirancang sesuai prinsip Fogg dengan penguatan positif (quiz, badge, leaderboard) dapat membantu membentuk rutinitas belajar yang konsisten.

### Strategi dan Model Konseptual Usulan

Berdasarkan hasil sintesis kajian literatur, dapat dirumuskan bahwa penerapan mobile microlearning yang disusun secara sistematis dan terjadwal memiliki potensi untuk menumbuhkan kebiasaan belajar harian yang efektif dan menyenangkan. Strategi ini menyoroti pada kebutuhan peserta didik saat ini yang cenderung memiliki rentang perhatian pendek, namun memiliki akses tinggi terhadap teknologi mobile. Untuk membentuk rutinitas belajar harian yang konsisten melalui pendekatan mobile microlearning, dibutuhkan perancangan strategi yang sistematis dan berorientasi pada keterlibatan aktif peserta didik. Strategi ini mencakup empat komponen utama yang saling terintegrasi, yaitu:

#### 1. Penyusunan Konten Microlearning yang Relevan dan Menarik

Konten pembelajaran dirancang dalam bentuk singkat berdurasi 3–10 menit, mengikuti prinsip bite-sized learning yang terbukti mampu meningkatkan fokus dan retensi informasi. Format

penyajian yang digunakan mencakup video edukatif, infografis visual, kuis interaktif, dan flashcard. Materi disusun dengan prinsip single learning objective per unit, yang memungkinkan siswa menyerap satu konsep atau keterampilan secara utuh dalam setiap sesi.

2. Distribusi Harian melalui Platform Mobile

Salah satu kekuatan utama microlearning terletak pada fleksibilitas akses, sehingga konten disebarluaskan secara rutin (harian) melalui platform digital yang familiar bagi siswa, seperti WhatsApp, Telegram, Google Classroom, atau aplikasi edukasi berbasis mobile seperti Edmodo dan Moodle. Pengiriman konten harian bertujuan menciptakan learning rhythm yang teratur, sekaligus memanfaatkan waktu jeda siswa dalam keseharian untuk aktivitas belajar ringan.

3. Gamifikasi dan Penguatan Positif (Positive Reinforcement)

Untuk menjaga motivasi dan keterlibatan siswa, strategi ini mengadopsi elemen gamifikasi seperti pemberian poin, badge, level, dan leaderboard. Gamifikasi telah terbukti mendorong motivasi intrinsik peserta didik karena menghadirkan pengalaman belajar yang menyenangkan dan kompetitif secara sehat. Setiap aktivitas belajar yang diselesaikan akan memperoleh reward yang dikalkulasi dalam sistem, yang pada gilirannya membangun kepuasan psikologis serta meningkatkan rasa pencapaian.

4. Evaluasi Berkala dan Refleksi Mandiri

Sebagai bagian dari siklus pembelajaran, dilakukan evaluasi ringan setiap akhir pekan dalam bentuk kuis singkat, mini survey, atau jurnal refleksi belajar. Evaluasi ini tidak hanya berfungsi untuk mengukur pemahaman materi, tetapi juga memantau konsistensi keikutsertaan dan membentuk kesadaran metakognitif siswa atas kebiasaan belajarnya. Pendekatan ini konsisten dengan prinsip formative assessment yang bertujuan memperkuat proses belajar secara berkelanjutan.

Dengan mengintegrasikan keempat strategi tersebut, implementasi mobile microlearning tidak hanya menjadi pendekatan pedagogis yang adaptif terhadap gaya hidup digital siswa, tetapi juga berfungsi sebagai instrumen pembentuk budaya belajar mandiri yang konsisten dan menyenangkan. Model konseptual ini berakar pada prinsip low-effort, high-frequency di mana pembelajaran tidak dilakukan dalam waktu lama, tetapi dilakukan secara konsisten. Hal ini sesuai dengan prinsip cognitive load yang menyarankan bahwa informasi lebih mudah dipahami jika dibagi dalam bagian-bagian kecil.

Selanjutnya model pembelajaran microlearning berbasis mobile yang diusulkan dalam penelitian ini terdiri atas enam aspek kebutuhan utama, yakni sebagai berikut:

Tabel 1. Kebutuhan model pembelajaran microlearning yang diusulkan

Aspek Kebutuhan	Deskripsi
Platform	WhatsApp, Telegram, Moodle Mobile, Google Classroom
Jenis Konten	Video pendek, kuis interaktif, infografis, audio pembelajaran
Durasi Harian	5–10 menit setiap hari
Frekuensi	Harian (Senin–Jumat) dengan evaluasi mingguan
Strategi Motivasi	Gamifikasi: badge, poin, tantangan harian
Evaluasi	Umpan balik mingguan, refleksi belajar, log aktivitas peserta

1. Pada aspek platform, strategi ini memanfaatkan media komunikasi dan pembelajaran digital yang telah umum digunakan oleh peserta didik, seperti WhatsApp, Telegram, Google

- Classroom, dan Moodle Mobile. Pemilihan platform ini didasarkan pada kemudahan akses, ketersediaan lintas perangkat, serta familiaritas pengguna terhadap antarmuka aplikasi tersebut.
2. Aseks jenis konten menentukan materi pembelajaran yang disajikan dalam format yang ringkas dan menarik, seperti video pendek, kuis interaktif, infografis, serta audio pembelajaran. Format ini disesuaikan dengan karakteristik pembelajaran berbasis *microlearning*, yaitu informasi disampaikan dalam unit kecil yang mudah dicerna dalam waktu singkat.
  3. Aspek durasi harian berkaitan dengan efektifitas materi yang dirancang agar dapat dipelajari dalam waktu antara 5 hingga 10 menit per hari. Rentang waktu ini mempertimbangkan prinsip *low cognitive load* dan efektivitas pembentukan kebiasaan melalui aktivitas harian berdurasi pendek namun konsisten.
  4. Aspek frekuensi menjelaskan bagaimana distribusi konten dapat dilakukan secara harian setiap hari kerja (Senin hingga Jumat) untuk menumbuhkan keteraturan dalam aktivitas belajar. Evaluasi dilakukan secara mingguan guna merefleksikan kemajuan belajar dan menjaga konsistensi pemahaman.
  5. Aspek strategi motivasi, yang mana aspek ini mencerminkan penggunaan pendekatan *gamifikasi* dengan pemberian elemen permainan seperti *badge*, poin, dan tantangan harian. Strategi ini bertujuan untuk meningkatkan keterlibatan peserta didik serta memberikan umpan balik positif yang memperkuat motivasi intrinsik.
  6. Aspek evaluasi yang merupakan aspek penting dan dilakukan melalui kombinasi metode seperti umpan balik mingguan, refleksi mandiri, dan log aktivitas belajar. Evaluasi ini tidak hanya bersifat kognitif, tetapi juga diarahkan untuk memantau konsistensi kebiasaan belajar yang terbentuk dari waktu ke waktu.

Dengan mengintegrasikan keenam komponen tersebut, model ini diharapkan mampu membentuk suatu strategi pembelajaran yang tidak hanya efektif secara akademik, tetapi juga adaptif terhadap perkembangan teknologi dan gaya belajar generasi digital saat ini.

### **Implikasi dan Peluang**

Strategi *mobile microlearning* yang diusulkan dalam penelitian ini memiliki implikasi yang signifikan terhadap arah perkembangan pendidikan di Indonesia, terutama dalam konteks akselerasi transformasi digital pasca pandemi. Pendekatan ini tidak hanya menjawab tantangan rendahnya konsistensi belajar mandiri di kalangan pelajar, tetapi juga membuka ruang bagi pengembangan sistem pembelajaran yang lebih personal, fleksibel, dan berpusat pada peserta didik (*learner-centered*). Dengan memanfaatkan perangkat *mobile* yang telah menjadi bagian integral dari kehidupan sehari-hari siswa, *mobile microlearning* memungkinkan terciptanya ekosistem belajar yang adaptif terhadap kebutuhan individual, baik dari segi waktu, gaya belajar, maupun tingkat pemahaman.

Selain itu, strategi ini selaras dengan semangat Merdeka Belajar yang mendorong pembelajaran sepanjang hayat (*lifelong learning*) dan pemberdayaan siswa untuk belajar secara mandiri. Integrasi teknologi digital dalam rutinitas belajar harian, seperti yang ditawarkan melalui konten modular dan sistem notifikasi harian, dapat menjadi salah satu pendekatan praktis dalam mewujudkan visi pendidikan yang inklusif, kontekstual, dan berkelanjutan.

Walaupun penelitian ini bersifat konseptual dan belum melalui tahap uji empiris, model yang dikembangkan dapat menjadi fondasi awal untuk penelitian lanjutan. Implikasinya membuka peluang untuk pengujian melalui pendekatan kuantitatif, eksperimental, atau design-based research guna menilai efektivitas intervensi secara nyata dalam konteks ruang kelas maupun pembelajaran daring. Studi lanjutan dapat difokuskan pada aspek peningkatan motivasi belajar, retensi informasi, keterlibatan siswa, serta pembentukan kebiasaan belajar jangka panjang. Dengan demikian, hasil dari penelitian ini tidak hanya berkontribusi pada pengembangan teori, tetapi juga memberikan arah strategis bagi praktik pendidikan berbasis teknologi di Indonesia ke depan.

## **SIMPULAN**

Mobile microlearning merupakan pendekatan inovatif yang memiliki potensi besar dalam membentuk rutinitas belajar harian siswa secara efektif dan menyenangkan, khususnya dalam konteks pendidikan digital di Indonesia. Dengan karakteristiknya yang ringkas, fleksibel, dan mudah diakses melalui perangkat mobile, microlearning mampu menjawab tantangan rendahnya konsistensi belajar di luar kelas yang selama ini dipengaruhi oleh kejenuhan, beban akademik, serta distraksi digital.

Melalui sintesis literatur, disusun sebuah model konseptual yang terdiri dari enam komponen utama, yaitu pemanfaatan platform mobile yang familiar, penyusunan konten pendek dan menarik, distribusi harian yang terjadwal, strategi gamifikasi untuk meningkatkan motivasi, serta evaluasi berkala untuk memantau konsistensi dan pemahaman belajar. Model ini tidak hanya relevan dengan karakteristik generasi digital, tetapi juga selaras dengan prinsip low cognitive load dan habit formation.

Namun walaupun bersifat konseptual, model ini dapat menjadi pijakan awal bagi penelitian empiris selanjutnya, baik dengan pendekatan kuantitatif, eksperimen, maupun design-based research. Implementasi dan validasi lebih lanjut diperlukan untuk mengukur efektivitas nyata strategi ini dalam meningkatkan keterlibatan, retensi informasi, dan kebiasaan belajar jangka panjang. Dengan demikian, mobile microlearning berpotensi menjadi strategi pembelajaran masa depan yang adaptif, personal, dan berkelanjutan, sejalan dengan visi Merdeka Belajar dan transformasi pendidikan digital di Indonesia.

## **REFERENSI**

- Farhan, A., Syah, W. F., Khobir, A., & Mahmudah, U. (2024). Microlearning sebagai strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berpikir siswa (SPPKB) di era digital. *Jurnal Basicedu*, 8(5), 4008–4020. Diakses dari <https://jbasic.org/index.php/basicedu>
- Hendri Adi, N., Wahdi, Y. W., Dewi, I. P., Lubis, A. L., & Devega, A. T. (2021). The effectiveness of learning media as a supporter of online learning in computer networking courses. *Jurnal Teknologi Informasi dan Pendidikan*, 14(3), 97–102. <https://doi.org/10.24036/tip.v14i3>
- Pebriantika, L., Rahmi, J., Adesti, A., & Eriyanti. (2024). Efektifitas penerapan metode microlearning untuk meningkatkan hasil belajar mahasiswa. *Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 4(2), 767–774. <https://doi.org/10.47709/educendikia.v4i02.4870>

Putra, R. W., Sari, L. P., Meirina, R., Nursyam, Y., Hamzaini, & Zaidi, A. (2022). Efektivitas media pembelajaran musik digital berbasis android untuk meningkatkan hasil belajar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(3), 3604–3611. Diakses dari <https://edukatif.org/index.php/edukatif/index>

Saputra, A. D., & Tunnaflia, A. (2024). Penguatan pendidikan karakter pada anak sekolah dasar. *Phenomenon: Multidisciplinary Journal of Sciences and Research*, 2(2), 69–92. <https://doi.org/10.62668/phenomenon.v2i02.1222>

Siringoringo, R. G., & Alfaridzi, M. Y. (2024). Pengaruh integrasi teknologi pembelajaran terhadap efektivitas dan transformasi paradigma pendidikan era digital. *Jurnal Yudistira: Publikasi Riset Ilmu Pendidikan dan Bahasa*, 2(3), 66–76. <https://doi.org/10.61132/yudistira.v2i3.854>